

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Program Studi dan Gender terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor

Robiatul Adawiyah

Mahasiswa Program Magister Pendidikan
Program Pascasarjana IAI-N Laa Roiba Bogor
Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam INAIS
robiatula715@gmail.com

Efrita Norman

Masyarakat Ekonomi Syariah Bogor
efritanorman@mes-bogoraya.net

Dedi Junaedi

IAI Nasional Laa Roiba
dedijunaedi@laaroiba.ac.id

ABSTRACT

Unemployment and a weak entrepreneurial spirit are serious problems in Indonesia. This study aims to determine the effect of entrepreneurial knowledge, study program, semester level and gender on interest in entrepreneurship among FEBI INAIS students. The method used is a quantitative study with multiple regression analysis of dummy variables. The research sample was 133 FEBI INAIS students. The results showed: there was a positive and significant influence on entrepreneurial knowledge, a positive and significant influence on entrepreneurial knowledge, study programs, semester level, and gender on interest in entrepreneurship in FEBI INAIS students.

Keywords: entrepreneurship, gender, department, interest, knowledge,

باستراكت

تعتبر البطالة وضعف روح المبادرة من المشاكل الخطيرة في إندونيسيا. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير المعرفة الريادية، الطريقة المستخدمة FEBI INAIS وبرنامج الدراسة، ومستوى الفصل الدراسي والجنس على الاهتمام بريادة الأعمال بين طلاب FEBI INAIS. هي دراسة كمية مع تحليل الانحدار المتعدد للمتغيرات الوهمية. كانت عينة البحث 133 طالبًا من طلاب النتائج: كان هناك تأثير إيجابي وهام على المعرفة الريادية، وتأثير إيجابي وهام على معرفة ريادة الأعمال، وبرنامج الدراسة، ومستوى الفصل الدراسي، والجنس على الاهتمام بريادة الأعمال لدى طلاب المعهد الوطني للتعليم والتدريب المهني. الكلمات المفتاحية: ريادة الأعمال، الجنس، القسم، الاهتمام، المعرفة،

ABSTRAK

Pengangguran dan lemahnya semangat kewirausahaan menjadi masalah serius di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan, program studi, tingkat semester dan jenis kelamin terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI INAIS. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan analisis regresi ganda dummy variabel. Sampel penelitian 133 mahasiswa FEBI INAIS. Hasil penelitian menunjukkan: ada pengaruh positif dan signifikan dari pengetahuan kewirausahaan pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan, program studi, tingkat semester, dan gender terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI INAIS.

Kata Kunci: gender, jurusan, kewirausahaan, minat, pengetahuan

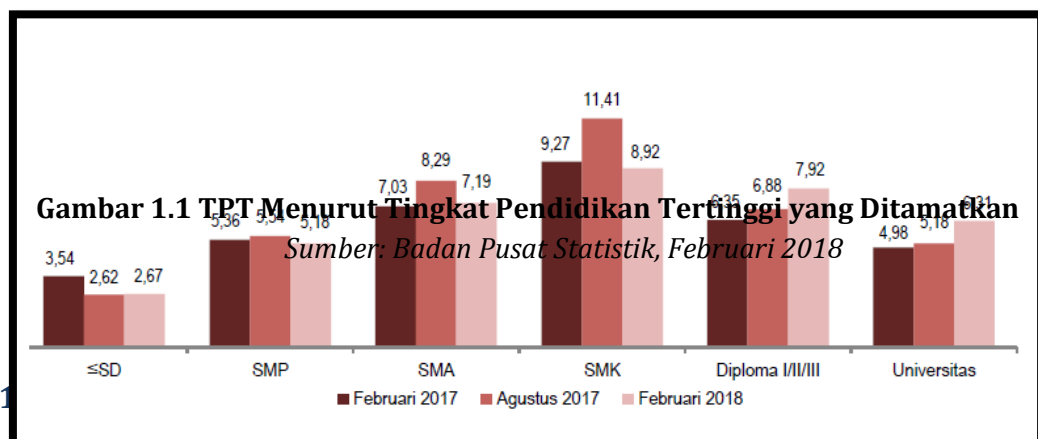
PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki populasi terbesar dan menempati urutan ke 4 di dunia berada dibawah Tiongkok, India dan Amerika Serikat. Menurut data Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) pada tahun 2018 jumlah penduduk Indonesia mencapai 266,79 juta jiwa. Berdasarkan proyeksi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2018 terdiri dari 133,17 juta jiwa adalah laki-laki, dan 131,88 juta jiwa adalah perempuan. Menurut kedua data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia bukan hanya memiliki sumber daya alam yang melimpah namun Indonesia juga memiliki sumber daya manusia yang banyak.

Menurut Pambudy, Wahyu dan Burhanuddin (2017: 3), Besarnya jumlah penduduk suatu negara sebenarnya dapat mengakibatkan dua kemungkinan. *Pertama*, jumlah penduduk yang besar dapat menjadi kebaikan bagi negara apabila sumber daya manusianya berkualitas tinggi sehingga efektif dalam membangun dan mengembangkan kesejahteraan masyarakat. *Kedua*, akan menjadi kerugian bagi negara apabila jumlah sumber daya manusianya banyak akan tetapi kualitasnya rendah, pasif, wawasan dan ilmu pengetahuannya terbatas, tingkat *skill* dan penguasaan teknologinya rendah, tidak mampu memahami situasi yang sedang terjadi, mata pencaharian sangat tergantung pada upaya pemerintah dan lebih berharap menjadi pegawai pemerintahan. Jumlah penduduk yang banyak akan tetapi memiliki kualitas rendah akan menjadi penyebab ketertinggalan masyarakat dan beban bagi pemerintah.

Banyaknya jumlah penduduk jika tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah lapangan pekerjaan akan menimbulkan tingginya angka pengangguran. Kepala Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN) Republik Indonesia mengatakan bahwa dalam rentang 2015-2018, pemerintah Indonesia telah berhasil menciptakan 9,38 juta lapangan pekerjaan. Secara absolute, jumlah pengangguran di Indonesia juga turun sebesar 40.000 orang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2015 angka pengangguran terbuka sekitar 6,18%, dan pada tahun 2016 menjadi 5,61%, lalu pada tahun 2017 menurun kembali menjadi 5,50%, dan pada bulan Agustus tahun 2018 tingkat pengangguran terbuka menjadi 5,34%. Meskipun angka pengangguran di Indonesia terus menurun akan tetapi perluasan kesempatan kerja dan lapangan pekerjaan harus terus dilakukan agar tingkat pengangguran terus menerus berkurang.



Data terakhir yang diperoleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari 2018, apabila dilihat dari tingkat pendidikan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk tingkat yang tertinggi yaitu SMK sebesar 8,92%, selanjutnya ada Diploma I/II/III sebesar 7,92%, lalu ada SMA dengan 7,19% dan Universitas dengan 6,31%. Sedangkan untuk pendidikan rendah (SMP kebawah) memiliki tingkat pengangguran yang rendah, karena yang berpendidikan rendah cenderung menerima pekerjaan apa saja. Tingkat pengangguran yang meningkat yaitu Diploma I/II/III pada tahun 2017 TPT sebesar 6,88% sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 7,92% dan universitas pada tahun 2017 sebesar 5,18% sedangkan pada 2018 meningkat menjadi 6,3%. Menurut Farid (2017: 2) pola pikir lulusan yang masih berfikir untuk memilih bekerja sebagai pegawai kantoran dan lebih mementingkan gengsi dibanding bekerja keras untuk berprestasi.

Menurut Daryanto (2014: 145) salah satu cara mengurangi pengangguran dengan berwirausaha, karena dengan berwirausaha dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan membantu pemerintah dalam mengurangi tingginya tingkat pengangguran. Menurut Pambudy, Wahyu dan Burhanuddin (2017: 6) wirausaha adalah pengambil resiko dan inovator yang menghasilkan produk berupa barang atau jasa yang dapat meningkatkan lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi.

Di Indonesia, Inpres Nomor 4 tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan (GNMMK), mengatakan kewirausahaan adalah semangat, sikap perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Kewirausahaan merupakan terjemahan untuk kata *entrepreneurship*, kata yang berasal dari Prancis (*enterpriser*) secara harfiah memiliki arti perantara atau pengusaha. Menurut Dewi (2017: 29) Peran wirausaha (*entrepreneur*) dalam menentukan kemajuan suatu bangsa atau negara telah dibuktikan di beberapa negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, dan juga tetangga dekat Indonesia yaitu Singapura dan Malaysia.

Menurut Saban Echdar (2013) dalam Farid (2017: 4) untuk mengubah mental dan motivasi yang sudah demikian melekat di masyarakat Indonesia bukanlah hal yang mudah, terutama pada masyarakat kelas ekonomi ke bawah, yang memang secara turun menurun sudah menjadi pegawai. Hal yang terpenting dalam meningkatkan jumlah wirausaha yaitu dengan terlebih dahulu meningkatkan minat dalam diri masyarakat untuk berwirausaha.

Menurut Widnyana, Sapta dan Oka (2018: 171-177) pendidikan tinggi memiliki peran besar dan memiliki peluang untuk menanamkan sikap mental dan juga minat untuk berwirausaha. Berkaca pada kesuksesan negara maju salah satunya di Amerika yang hampir seluruh perguruan tingginya menyisipkan materi *entrepreneurship*. Sebagai implementasi pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi di Indonesia, pendidikan kewirausahaan dimasukkan dalam kurikulum dengan kisaran

bobot antara 2 sampai 3 sks. Mata kuliah kewirausahaan merupakan konsep pembelajaran yang terpadu dirancang khusus bagi mahasiswa untuk mempelajari konsep strategi, pengelolaan usaha dan pengetahuan bagaimana cara memulai usaha, mengubah pola pikir dan paradigma mengenai kewirausahaan.

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sebenarnya mempermudah masyarakat untuk mempelajari banyak hal mengenai pengetahuan. Saat ini pengetahuan kewirausahaan bisa didapatkan dengan mudah, misalnya melalui artikel-artikel yang terdapat di internet, melalui buku, dan lain-lain.

Penulis telah melakukan observasi terhadap mahasiswa Program Studi Manajemen dan Bisnis Syariah Institut Agama Islam Sahid Bogor angkatan 2015-2016 mengenai minat berwirausaha dengan total responden sebanyak 26 mahasiswa.

Tabel 1. 1 Hasil Observasi

No.	PERTANYAAN	YA	TIDAK	TIDAK TAHU
1.	Saya telah mendapatkan pengetahuan kewirausahaan	26	-	-
2.	Saya berminat untuk berwirausaha	24	2	-
3.	Saya telah memulai berwirausaha	9	15	-

Sumber: Hasil Observasi, tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa MBS angkatan 2015-2016 telah memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan, dan mahasiswa yang berminat untuk berwirausaha sebanyak 24 orang sedangkan 2 orang tidak berminat untuk berwirausaha, dan sebanyak 9 mahasiswa telah memulai berwirausaha sedangkan 15 orang mahasiswa belum memulai berwirausaha. Data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki minat berwirausaha akan tetapi belum memulai untuk berwirausaha karena ada mahasiswa yang fokus dengan kuliah dan ada mahasiswa yang terikat dengan pekerjaan.

Menurut data Badan Pusat Statistik pada bulan Agustus tahun 2017, masyarakat dengan pendidikan tertinggi Diploma I/II/III dan Universitas yang memilih untuk berwirausaha hanya 1.010.096, sedangkan yang memilih menjadi buruh atau bekerja pada perusahaan sebesar 11.943.430. Data tersebut menunjukkan bahwa para lulusan Diploma I/II/III dan Universitas masih kurang berminat untuk berwirausaha dan lebih memilih untuk bekerja.

Menurut Zakaria (2012: 50) dalam pandangan islam, berwirausaha sangat dianjurkan untuk dilakukan oleh umat muslim sesuai dengan aturan-aturan yang Allah berikan dan tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan prinsip-prinsip islam. Ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an (Surat Al-Baqarah: 275) dan Al-Jumu'ah: 10)

Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor sebagai salah satu wadah pendidikan tinggi yang berlandaskan agama Islam telah menerapkan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah yang wajib diambil oleh seluruh mahasiswa, bukan hanya

diwajibkan untuk mahasiswa jurusan Manajemen dan Bisnis Syariah tetapi untuk mahasiswa seluruh fakultas yang ada di INAIS. Mata kuliah kewirausahaan diberikan kepada mahasiswa mulai di semester II. Untuk mahasiswa yang mengambil program studi Manajemen dan Bisnis Syariah akan mendapatkan mata kuliah Kewirausahaan I/II/III dan Praktik Kewirausahaan I/II, sedangkan untuk mahasiswa program studi Perbankan syariah hanya mendapatkan mata kuliah kewirausahaan I.

Menurut penelitian Lestari dan Trisnadi (2012: 117) menyatakan bahwa laki-laki memiliki minat berwirausaha lebih tinggi dibandingkan dengan wanita karena masyarakat Indonesia beranggapan wanita lebih cocok bekerja dikantor atau menjadi ibu rumah tangga. Sedang penelitian Agustiyani (2014: 10) menyimpulkan, jika pengetahuan kewirausahaan dapat memn motivasi mahasiswa dalam berwirausaha. Apakah pengetahuan kewirausahaan, program studi, tingkat semester, dan gender dapat membangkitkan wirausahawan baru?. Untuk menjawabnya, penulis mengajukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Program Studi, Tingkat Semester dan Gender terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu:

1. Bagaimana Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid ?
2. Bagaimana Pengaruh Program Studi terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid ?
3. Bagaimana Pengaruh Tingkat Semester terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid?
4. Bagaimana Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid?
5. Bagaimana Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Program Studi, Tingkat Semester, dan Jenis Kelamin terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid.
2. Pengaruh Program Studi terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid.
3. Pengaruh Tingkat Semester terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid.

4. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid.
5. Bagaimana Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Program Studi, Tingkat Semester, dan Jenis Kelamin terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012) dalam Karomah (2015: 6) pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan.

Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran).

Menurut Djaali (2012: 77) pengetahuan adalah kemampuan untuk menghafal, mengingat, memahami atau mengulangi informasi yang pernah diberikan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah hasil dari pada tahu setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek dan dapat menghafal, mengingat, memahami informasi yang telah didapatkan.

Pengertian Minat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut Mulyasa (2004) dalam Tim PIP UPI (2007: 63) minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya untuk mempelajari atau melakukan sesuatu. Menurut Sudirman (2007) minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.

Menurut Barret (2004: 69) minat cenderung berkembang karena berbagai pengalaman yang pernah didapatkan, termasuk bakat. Menurut Kurniati (2015: 68) minat seseorang terhadap suatu obyek diawali dari perhatian seseorang terhadap obyek tersebut, oleh karena itu minat perlu ditumbuh kembangkan pada diri setiap manusia karena minat tidak dibawa sejak lahir melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut beberapa definisi tentang minat diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan hati seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri.

Wirausaha dan Kewirausahaan.

1. Wirausaha

Menurut Pambudy, Wahyu dan Burhanuddin (2017: 30) wirausaha terbentuk dari penggabungan dua kata dasar, yakni wira dan usaha. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), wira diartikan sebagai manusia unggul, pahlawan, gagah berani, pendekar, berbudi luhur, berjiwa besar, teladan, serta memiliki keagungan watak. Sedangkan kata usaha memiliki arti perbuatan amal, bekerja dan berbuat sesuatu, hal tersebut dapat diartikan bekerja pada bidang usaha tertentu seperti bidang pertanian, industri, jasa, perdagangan dan lain-lain.

Menurut Dr. Suparman Sumahamijaya dalam Pambudy, Wahyu dan Burhanuddin (2017: 30) wirausaha adalah sifat-sifat keberanian, keutamaan dan keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri.

Menurut Joseph Schumpeter dalam Muchson (2017: 13) menyatakan bahwa *entrepreneur* adalah seseorang individu yang memiliki kemampuan untuk melihat dan mengevaluasi peluang bisnis, memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk mengambil keunggulan darinya dan berinisiatif mengambil tindakan yang tepat untuk menjamin kesuksesan.

Menurut Nitisusastro (2012: 26) wirausaha merupakan seseorang yang mengorganisasikan, mengoperasikan dan memperhitungkan risiko untuk sebuah usaha yang mendatangkan laba.

Menurut beberapa pengertian diatas maka penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa wirausaha atau *entrepreneur* adalah seorang individu yang berani mengambil keputusan, memiliki kemampuan dalam mengatur atau mengelola serta dapat memaksimalkan peluang yang ada dan dapat memperhitungkan resiko dalam menjalankan usaha agar mendapatkan laba atau keuntungan.

Kewirausahaan

Menurut Muchson (2017:13) kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah dunia usaha atau bisnis, bidang yang berkaitan dengan pemanfaatan peluang, pengelolaan sumber daya untuk memperoleh keuntungan dengan melalui penjualan barang/ produk atau penyediaan jasa.

Menurut Suryana (2006) dalam Shalahuddin (2018: 11) kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses, kreatif adalah kemampuan mengembangkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang, sedangkan inovasi adalah kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan masalah dan menemukan peluang.

Menurut Lambing dan Kuehl dalam Hendro (2011:30) kewirausahaan adalah suatu usaha yang kreatif yang membangun suatu *value* dari yang belum ada menjadi ada dan dapat dinikmati oleh orang banyak.

Berdasarkan pengertian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kegiatan usaha atau bisnis untuk memaksimalkan

peluang yang ada dengan menciptakan, mengubah, atau menambah nilai suatu barang atau pelayanan jasa dengan memperkirakan resiko agar dapat memperoleh keuntungan.

Kewirausahaan dalam Pandangan Islam

Allah telah menyiapkan segala kebutuhan hidup manusia dengan cukup, baik sandang, pangan, papan atau kebutuhan yang lainnya. Namun manusia juga memiliki kewajiban untuk berikhtiar dan bertawakkal kepada Allah, meskipun Allah telah menyiapkan kebutuhan hidup akan tetapi manusia berkewajiban untuk berusaha atau berikhtiar untuk mendapatkan kebutuhan tersebut, firman Allah SWT dalam Al Qur'an:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung." (Q.S. Al Jumuah: 10)

Menurut Tafsir Terjemahan Imam Jalaludin Al-Mahali dan Imam Jalaludin As-Suyuti (2017: 1091) sebagai berikut, (*Apabila telah ditunaikan salat, maka bertebaranlah kalian di muka bumi*) perintah ini menunjukkan pengertian ibadah atau boleh (*dan carilah*) carilah rezeki (*karunia Allah, dan ingatlah Allah*) dengan ingatan (*sebanyak-banyaknya supaya kalian beruntung*) yakni memperoleh keberuntungan. Sebab turunya ayat ini karena pada hari Jumat, Nabi Muhammad SAW berkhotbah akan tetapi tiba-tiba datangnya rombongan kafilah membawa barang-barang dagangan, lalu dipukul gendang menyambut kedatangannya sebagaimana biasanya. Maka orang-orang pun berhamburan keluar dari mesjid untuk menemui rombongan itu, kecuali hanya dua belas orang saja yang masih tetap bersama Nabi saw. lalu turunlah ayat ini.

Berwirausaha adalah salah satu bentuk ikhtiar dalam menjemput rezeki yang telah Allah berikan, Dari Rafi' bin Khadij radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Ada seseorang bertanya, "Penghasilan apakah yang paling baik, Wahai Rasulullah?" Beliau jawab:

أَطْيَبُ الْكَسْبِ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya: "Sebaik-baik pekerjaan adalah pekerjaan seorang pria dengan tangannya dan setiap jual beli yang mabrur." (HR. Ahmad, Al Bazzar, Ath Thobroni dan selainnya, dari Ibnu 'Umar, Rofi' bin Khudaij, Abu Burdah bin Niyar dan selainnya).

Rasulullah SAW juga merupakan seorang pedagang, hidup di tengah keluarga pedagang membuatnya terlibat dalam perdagangan sejak usia belia. Shafiyur-Rahman al-Mubarakfurry dalam Sirah Nabawiyyah menyebutkan, saat itu usia nabi baru bekisar 12 tahun, Rasulullah SAW turut serta dalam perjalanan dagang pamannya, Abu Thalib. Inilah perjalanan dagang pertama Nabi Muhammad, pada

perjalanan inilah terjadi sebuah pertemuan nabi dengan rahib Nasrani yang mengenalinya sebagai bakal utusan Allah yang terakhir.

Menurut Susanto (2016: 77), usaha perdagangan Rasulullah pun tidak main-main, beliau telah terlibat dalam perdagangan internasional sejak remaja. Di usia 17 tahun, Nabi Muhammad telah memimpin sebuah ekspedisi perdagangan ke Syam, profesi sebagai pedagang ditekuni Rasulullah sampai beliau diangkat menjadi nabi dan rasul di usia yang ke-40.

Prinsip Berwirausaha dalam Islam

Prinsip-prinsip berdagang dalam islam yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW diterangkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi di dalam Syu'abul Iman, Bab Hifzhu Al-Lisan IV:

إِنَّ أَطْيَبَ الْكَسْبِ كَسْبُ التَّجَارِ الَّذِينَ إِذَا حَدَّثُوا لَمْ يَكْذِبُوا، وَإِذَا انْتَمُوا لَمْ يَخُونُوا، وَإِذَا وَعَدُوا لَمْ يُخْلِفُوا، وَإِذَا اشْتَرَوْا لَمْ يَدْمُوا، وَإِذَا بَاعُوا لَمْ يُطْرُوا، وَإِذَا كَانَ عَلَيْهِمْ لَمْ يَمْطُلُوا، وَإِذَا كَانَ لَهُمْ لَمْ يُعْسِرُوا

Artinya: *“Sesungguhnya sebaik-baik penghasilan ialah penghasilan para pedagang yang mana apabila berbicara tidak bohong, apabila diberi amanah tidak khianat, apabila berjanji tidak mengingkarinya, apabila membeli tidak mencela, apabila menjual tidak berlebihan (dalam menaikkan harga), apabila berhutang tidak menunda-nunda pelunasan dan apabila menagih hutang tidak memperberat orang yang sedang kesulitan.”* (Diriwayatkan oleh Al-Baihaqi di dalam Syu'abul Iman, Bab Hifzhu Al-Lisan IV/221)

Menurut Farid (2017:15) prinsip-prinsip wirausaha syariah yaitu:

- a. Jujur,
- b. Amanah,
- c. Menepati Janji,
- d. Sopan Santun
- e. Tidak Berlebihan dalam Mengambil Keuntungan
- f. Membayar Hutang,
- g. Tidak Memperberat Orang yang Sedang Kesulitan

Pengetahuan Kewirausahaan.

Menurut Galih Noviyantoro (2017: 20) pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan manusia dalam mengingat, mempelajari, dan mengaplikasikan suatu informasi di dalam otak, sehingga otak dapat mendorong tubuh untuk melakukan kegiatan wirausaha.

Menurut Notoatmodjo (2010) dalam Hidayatul (2015: 7) pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan

fatwa yang mendukung tindakan seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan sebagai berikut: Tingkat Pendidikan, Informasi, Budaya.

Menurut Mubarak (2007) tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka dapat menerima informasi dan pada akhirnya banyak juga pengetahuan yang dimilikinya, pendidikan berarti bimbingan yang diberikan kepada seseorang pada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Erfikas (2013:1) mengenai pengaruh budaya keluarga terhadap minat berwirausaha mengatakan bahwa budaya keluarga dalam berwirausaha dapat mempengaruhi anak untuk menjalankan usaha atau bisa dikatakan anak memiliki minat untuk melanjutkan usaha orangtuanya.

Minat Berwirausaha

Menurut Douglas dan Shepherd (2002) dalam Kurniati (2015: 14) minat berwirausaha (*entrepreneurial intention*) dapat dilihat sebagai niat untuk menciptakan suatu organisasi atau usaha baru atau sebagai pelaku yang berani mengambil resiko untuk memulai suatu bisnis baru.

Menurut Bygrave (2003) dalam Efendi dan Miranti (2017: 49) minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang bersedia untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya.

Menurut Kurniati (2015: 70) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat secara garis besar yaitu: faktor Intrinsik berupa kebutuhan akan pendapatan, harga diri, dan perasaan senang berwirausaha; serta faktor ekstrinsik seperti keluarga, lingkungan masyarakat, dan peluang pendidikan atau pengetahuan

Sedangkan Menurut Zimmerer, Scarborough & Wilson (2018: 11) dan Winkel (2004) dalam Noviantoro (2017: 17) indikator yang digunakan untuk mengukur minat berwirausaha adalah:

1. Tidak tergantung pada orang lain

Seorang wirausaha yang telah memulai membuka dan menjalankan usahanya akan lebih percaya diri untuk bisa sukses dimasa depan tanpa perlu bergantung pada orang lain dalam mendapatkan pekerjaan.

2. Membantu lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang ada disekitar seorang wirausaha yang baru membuka usaha akan terbantu dengan adanya lahan lapangan pekerjaan, dengan begitu seorang wirausaha dapat membantu lingkungan sosialnya.

3. Perasaan senang menjadi seorang wirausaha

Perasaan senang terhadap suatu pekerjaan dapat membuat seseorang melakukan aktivitas pekerjaannya tersebut dengan maksimal. Perasaan senang

menjadi wirausaha juga dapat meningkatkan kegigihan dan semangat untuk berjuang hingga seorang wirausaha tersebut sukses.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian, adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. H1 (Pengetahuan Kewirausahaan)

- Ha: Terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid.
- Ho: Tidak terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid.

2. H2 (Program Studi)

- Ha: Terdapat pengaruh program studi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid.
- Ho: Tidak terdapat pengaruh program studi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid.

3. H3 (Tingkat Semester)

- Ha: Terdapat pengaruh tingkat semester terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid.
- Ho: Tidak terdapat pengaruh tingkat semester terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid.

4. H4 (Gender)

- Ha: Terdapat pengaruh gender terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid.
- Ho: Tidak terdapat pengaruh gender terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid.

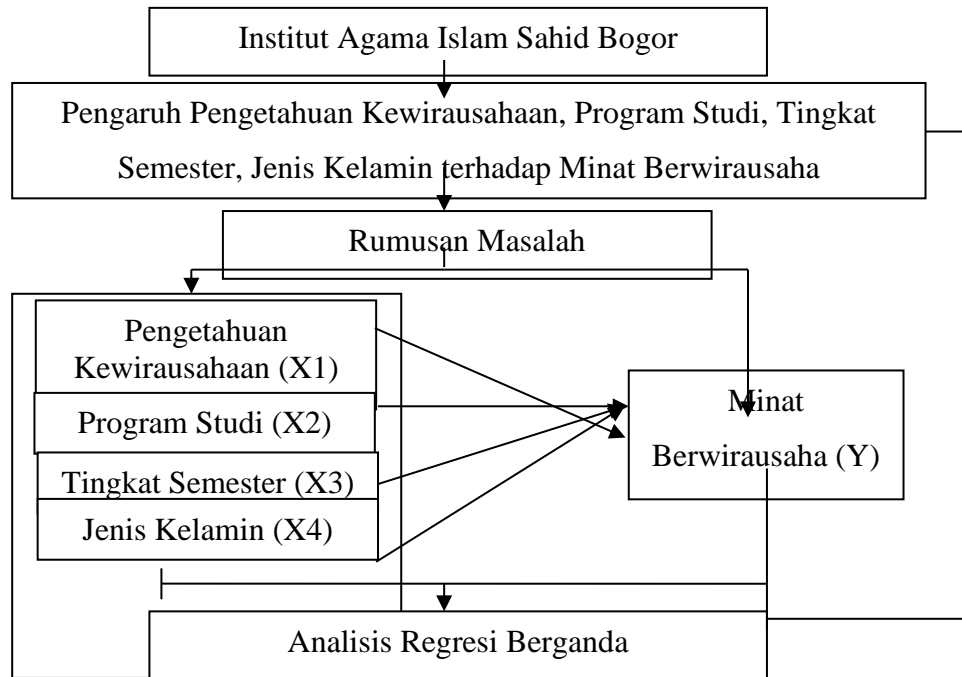
5. H5 (Pengetahuan Kewirausahaan, Program Studi, Tingkat Semester dan Jenis Kelamin)

- Ha: Terdapat pengaruh secara simultan antara pengetahuan kewirausahaan, program studi, tingkat semester dan jenis kelamin terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid.
- Ho: Tidak terdapat pengaruh secara simultan pengetahuan kewirausahaan, program studi, tingkat semester dan jenis kelamin terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid.

METODE PENELITIAN

Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka dengan teori-teori yang telah dipaparkan pada bab terdahulu, maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran sebagai dasar pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Berfikir

Dari kerangka pemikiran tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat empat variabel *independen* (bebas) yaitu pengaruh pengetahuan kewirausahaan, program studi, tingkat semester dan jenis kelamin. Sedangkan variabel *dependen* (terikat) yaitu minat berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel *independen* tersebut, apakah memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di kampus Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor dengan waktu penelitian yaitu bulan Januari 2019.

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi ganda dengan dummy variabel. Data yang diperoleh dari penelitian dengan empat variabel bebas (*independent*) yaitu pengaruh pengetahuan kewirausahaan,

program studi, tingkat semester dan jenis kelamin sedangkan untuk variabel terikat (*dependent*) minat mahasiswa berwirausaha.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dari hasil angket survey, observasi dan wawancara dengan mahasiswa FEBI INAIS. Populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor Tahun Ajaran Ganjil 2018-2019

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

SEMESTER	MBS	PS
I	54	29
III	40	21
V	31	26
VII	26	17
Total Mahasiswa	151	93
Total Populasi	244	

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, teknik tersebut digunakan karena populasi mempunyai unsur yang berstrata yaitu unsur perbedaan tingkat semester dan program studi.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

Semester	Manajemen dan Bisnis Syariah	Perbankan Syariah
I	$54/244 \times 130 = 28,7 = 29$	$29/244 \times 130 = 15,4 = 16$
III	$40/244 \times 130 = 21,3 = 22$	$21/244 \times 130 = 11,1 = 12$
V	$31/244 \times 130 = 16,5 = 17$	$26/244 \times 130 = 13,8 = 14$
VII	$26/244 \times 130 = 13,8 = 14$	$17/244 \times 130 = 9,0 = 9$
Jumlah	82 Mahasiswa	51 Mahasiswa
Jumlah Sampel	133 Mahasiswa	

Variabel Penelitian dan Pengukuran

1. Variabel Penelitian

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ada empat, yaitu: Variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1)

Indikator dalam penelitian ini mengambil dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yang disampaikan oleh Notoatmojo (2010) yaitu:

- a) Tingkat pendidikan
 - b) Informasi
 - c) Budaya
- 1) Variabel Tingkat Semester (X2)

Pada penelitian ini terdapat penggolongan mahasiswa sesuai dengan semester yang telah ditempuh, semakin tinggi semesternya maka semakin banyak ilmu yang diperoleh. Terdapat 4 semester yaitu semester I/III/V/VII.

2) Variabel Program Studi (X3)

Terdapat 2 (dua) program studi atau jurusan yang diambil yaitu program studi Manajemen dan Bisnis Syariah (MBS) dan Perbankan Syariah (PS).

3) Variabel Jenis Kelamin (X4)

Terdapat dua (2) perbedaan gender yaitu perempuan dan laki-laki.

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah Minat Berwirausaha. indikator yang digunakan sesuai teori yang dikemukakan oleh Zimmerer, Scarborough & Wilson (2008) dan Winkel (2004), yaitu: tidak tergantung pada orang lain, membantu lingkungan sosial, senang menjadi seorang wirausaha

2. Pengukuran

Pengukuran dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menentukan data apa saja yang ingin diperoleh dari indikator variabel yang telah ditentukan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	Kemampuan manusia dalam mengingat, mempelajari, dan mengaplikasikan suatu informasi didalam otak sehingga dapat mendorong tubuh untuk melakukan kegiatan kewirausahaan.	<ul style="list-style-type: none">• Tingkat Pendidikan• Informasi• Budaya	Skala Guttman
Tingkat Semester (X2)	Semakin tinggi semester maka semakin banyak ilmu yang didapatkan	<ul style="list-style-type: none">• Semester I• Semester III• Semester V• Semester VII	
Program Studi (X3)	Untuk prodi PS menerima mata kuliah kewirausahaan I di semester II, akan tetapi untuk prodi MBS	<ul style="list-style-type: none">• Manajemen dan Bisnis Syariah• Perbankan Syariah	

	mendapatkan mata kuliah kewirausahaan I/II/III dan praktik kewirausahaan I/II		
Jenis Kelamin (X4)	Perbedaan jenis kelamin	<ul style="list-style-type: none"> • Perempuan • Laki-laki 	

Minat Berwirausaha (Y)	Niat untuk menciptakan usaha baru atau sebagai pelaku yang berani mengambil resiko untuk memulai suatu bisnis baru.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak tergantung pada orang lain • Membantu lingkungan sosial • Perasaan senang menjadi seorang wirausaha 	Skala Guttman
------------------------	---	---	---------------

Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Menurut Ghozali (2013: 52) uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur disusun untuk mengukur dengan tepat. Validitas instrument menggambarkan tingkat kemampuan pengukuran alat yang digunakan untuk mengetahui sesuatu kemampuan alat yang digunakan untuk mengetahui sesuatu titik-titik target pengukuran. Menguji validitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka instrument dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2013: 47) reliabilitas dari instrument menggambarkan stabilitas pengukuran alat yang digunakan. Alat ukur dikatakan reabel apabila tingkat kepercayaan alat pengukuran stabil atau konsisten, sehingga dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk memprediksi suatu instrument. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung *cronbach alpha* setiap instrument dalam setiap variabel yang valid. Arikunto (2010: 319) juga menjelaskan apakah suatu data dapat dikatakan reliabilitas signifikansi atau tidak dengan mengkategorikan nilai r hitung.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2014: 147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah persamaan model regresi sudah memenuhi persyaratan teoritis statistik atau belum. Uji ini meliputi: **Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji linieritas.**

3. Analisis Regresi Linier Berganda dengan Variabel Dummy

Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan (X1), program studi (X2), tingkat semester (X3) dan jenis kelamin (X4) terhadap minat berwirausaha (Y). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Berwirausaha

α = Konstanta

X1 = Pengetahuan Kewirausahaan

X2 = Program Studi

X3 = Tingkat Semester

X4 = Jenis Kelamin

b1 = Koefisien Regresi Variabel Pengetahuan Kewirausahaan

b2 = Koefisien Regresi Variabel Program Studi

b3 = Koefisien Regresi Variabel Tingkat Semester

b4 = Koefisien Regresi Variabel Jenis Kelamin

e = Error

Variabel dummy adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif (misal: jenis kelamin, pekerjaan, ras, tingkat pendidikan, agama dan lain-lain). Variabel dummy hanya memiliki 2 (dua) nilai yaitu 1 dan 0, serta diberi simbol D. Dummy memiliki nilai 1 (D=1) untuk salah satu katagori dan 0 (D=0) untuk katagori yang lain. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen yang di dummy kan yaitu:

- a. Variabel Program Studi, untuk program studi Manajemen dan Bisnis Syariah memiliki nilai 1 (D=1) dan untuk program studi Perbankan Syariah memiliki nilai 0 (D=0).
- b. Variabel Jenis Kelamin, untuk jenis kelamin laki-laki memiliki nilai 1 (D=1) dan untuk jenis kelamin perempuan memiliki nilai 0 (D=0).

1. Uji Hipotesis

- a. Uji Parsial/ Individu (Uji t)
- b. Uji Simultan (Uji Statistik F)
- c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Institut Agama Islam Sahid

Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu (STAIT) modern sahid berada dibawah naungan Yayasan Wakaf Sahid Husnul Khatimah (YWSHK), yaitu suatu badan yang bergerak dibidang sosial dan pendidikan yang telah menyelenggarakan pendidikan Pondok Pesantren Modern Sahid (PPMS) dengan jumlah santri ± 1.000 orang dari tingkatan Raudhatul Athfal (RA) sampai dengan Madrasah Aliyah (MA). Pendirian tersebut berperan serta dalam memberikan akses kepada masyarakat setempat terhadap pendidikan tinggi agama secara nasional dan membantu pemerataan sebaran perguruan tinggi agama islam swasta (PTAIS) di wilayah Bogor Barat, Kabupaten Bogor.

Secara resmi STAIT dibuka oleh ketua pendiri dan Pembina YWSHK, Prof.Dr.H. Sukamdani Sahid Gitosardjono (alm) pada tanggal 15 Oktober 2008 diruang Auditorium Bale Edi Raya, kawasan bumi berkah sahid khusnul khotimah Padepokan Sahid Wisata Gunung Menyan (PSWGM), Pamijahan Bogor Barat. STAIT memperoleh izin operasional dari Direktur Jenderal Pendidikan Islam (Pendis) Kemenag RI Nomor Dj. I/302/2008 dan nomor Dj. I/303/2008 untuk membuka program studi Manajemen dan Bisnis Syariah (MBS) dan Perbankan Syariah (PS), serta program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dengan surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj. I/614/2009. Selanjutnya diterbitkannya izin penyelenggaraan program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) dengan Surat Keputusan Dirjen Pendis Nomor 1891 Tahun 2012, dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan Surat Keputusan Dirjen Pendis Nomor 3656 Tahun 2014..

STAIT telah berganti status menjadi Institut Agama Islam Sahid (INAIS) atau Sahid *Islamic Entrepreneurial University* pada tanggal 21 mei 2015 (Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam Nomor 2943 Tahun 2015). INAIS merupakan lembaga yang melaksanakan tugas pokok dan fungsi kependidikan, serta sebagai salah satu unsur penting dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi (Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat), khususnya diwilayah Bogor Barat dan sekitarnya. Lembaga ini bertugas menyelenggarakan pendidikan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan mensinergikan Iman dan Taqwa (IMTAQ), serta Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS) tanpa mengesampingkan sisi kebudayaan Indonesia.

Institut Agama Islam Sahid (INAIS) adalah salah satu perguruan tinggi yang ada di Bogor dan telah mewajibkan seluruh mahasiswanya untuk mengambil mata kuliah kewirausahaan. Selain itu, INAIS juga memiliki program studi khusus untuk mahasiswa yang ingin lebih memperdalam ilmu kewirausahaan yaitu program studi Manajemen dan Bisnis Syariah, meskipun memiliki program khusus akan tetapi INAIS mewajibkan seluruh mahasiswa dari semua fakultas untuk mengambil mata kuliah kewirausahaan. Dalam penelitian ini, tingkat tinggi pendidikan juga diukur dengan tingkat semester.

1. Mahasiswa Institut Agama Islam Sahid

Menurut data akademik Institut Agama Islam Sahid berdasarkan pengisian Kartu Rencana Studi (KRS) Tahun Ajaran 2018-2019 Semester Ganjil jumlah mahasiswa institut Agama Islam Sahid sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Mahasiswa INAIS Tahun Ajaran 2018-2019 Semester Ganjil

Fakultas	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
Ekonomi dan Bisnis Islam	313 mahasiswa	60%
Komunikasi dan Penyiaran Islam	55 mahasiswa	10%
Ilmu Pendidikan dan Tarbiyah	156 mahasiswa	30%
Total	524 mahasiswa	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki mahasiswa terbanyak dengan total 313 mahasiswa dengan presentase 60%, selanjutnya untuk mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi dan Dakwah memiliki 55 mahasiswa dengan presentase sebesar 10%, untuk mahasiswa Ilmu Pendidikan dan Tarbiyah sebanyak 156 mahasiswa dengan presentase 30%, jadi total keseluruhan mahasiswa INAIS pada Tahun Ajaran 2018-2019 Semester Ganjil sebanyak 524 Mahasiswa.

Deskripsi Data Responden

Peneliti membagikan kuesioner kepada 150. Dari jumlah itu yang bersedia mengisi ada 133 kuesioner. Berikut adalah karakteristik responden dalam penelitian.

1. Deskripsi Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
Laki-Laki	59	45%
Perempuan	74	55%
Total	133	100%

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih dominan dengan total 74 responden dengan presentase 55% dibandingkan responden laki-laki dengan total 59 responden dengan presentase 45%, dalam hal ini peneliti mengambil responden dengan jenis kelamin laki-laki secara keseluruhan dari mahasiswa yang hadir saat kuesioner dibagikan.

2. Program Studi Responden

Tabel 4.3 Program Studi Responden

Program Studi	Jumlah Responden	Persentase (%)
Manajemen dan Bisnis Syariah	82	62%
Perbankan Syariah	51	38%

Total	133	100%
-------	-----	------

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa Manajemen dan Bisnis Syariah lebih dominan dengan jumlah 82 responden dengan presentase 62%, sedangkan untuk mahasiswa Perbankan Syariah jumlahnya 51 responden dengan presentase 38%. Jumlah responden program studi ditentukan setelah penghitungan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan total responden 133.

3. Karakteristik Tingkat Semester Responden

Tabel 4.4 Tingkat Semester Responden

Tingkat Semester	Jumlah Responden	Persentase (%)
Semester I	45	34%
Semester III	34	26%
Semester V	31	23%
Semester VII	23	17%
Total	133	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak diambil dari mahasiswa semester I sebanyak 45 responden dengan presentase 34%, semester III sebanyak 34 mahasiswa dan presentase sebesar 26%, semester V sebanyak 31 mahasiswa dengan presentase 23%, dan semester VII dengan 23 mahasiswa dengan presentase 17%. Jumlah responden program studi ditentukan setelah penghitungan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan total responden 133.

Deskripsi Variabel

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 133 responden melalui penyebaran kuesioner, untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap jawaban masing-masing variabel akan didasarkan pada rentang skor jawaban sebagaimana pada lampiran.

1. Deskripsi Variabel Pengetahuan Kewirausahaan

Variabel pada pengetahuan kewirausahaan diukur melalui 3 buah indikator yaitu pendidikan, informasi dan budaya, hasil terhadap pengetahuan kewirausahaan dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Kuesioner Variabel Pengetahuan Kewirausahaan

Pertanyaan	Ya	Tidak	Jumlah
Apakah anda telah mengikuti matakuliah kewirausahaan di Institut Agama Islam Sahid?	88 66%	45 34%	133 100%
Apakah pengetahuan kewirausahaan yang telah diberikan selama perkuliahan dapat menumbuhkan minat anda untuk berwirausaha?	78 58%	55 42%	133 100%

Apakah anda mendapatkan pengetahuan kewirausahaan dengan membaca buku atau artikel di internet?	127 96%	6 4%	133 100%
Apakah anda mendapatkan pengetahuan kewirausahaan dari teman yang telah memulai usaha/ orang-orang yang telah sukses berwirausaha?	69 52%	64 48%	133 100%
Apakah orangtua anda berwirausaha?	82 62%	51 38%	133 100%
Apakah anda mendapatkan pengetahuan kewirausahaan dari orang tua/ keluarga?	68 51%	65 49%	133 100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa pertanyaan pertama di dominasi oleh mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan di kampus INAIS sebanyak 88 mahasiswa dengan presentase 66% dan sebanyak 45 mahasiswa atau 34% belum menempuh mata kuliah kewirausahaan .

2. Deskripsi Variabel Minat Berwirausaha

Variabel minat berwirausaha pada penelitian ini diukur melalui 3 buah indikator yaitu tidak tergantung pada orang lain, membantu lingkungan sosial, dan perasaan senang menjadi seorang wirausaha. Hasil tanggapan terhadap minat berwirausaha dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Kuesioner Variabel Minat Berwirausaha

Pertanyaan	Ya	Tidak	Jumlah
Saya memiliki keinginan untuk menjadi wirausaha	123 92%	10 8%	133 100%
Saya berminat menjadi wirausaha karena saya senang ketika berwirausaha	116 87%	17 13%	133 100%
Saya merasa percaya diri apabila saya menjadi wirausaha	109 82%	24 18%	133 100%
Saya berminat menjadi wirausaha karena saya tidak mau bergantung pada pekerjaan orang lain	97 73%	36 27%	133 100%
Saya berminat untuk menjadi wirausaha karena ingin bebas dalam melakukan pekerjaan	85 64%	48 36%	133
Saya berminat menjadi wirausaha karena ingin menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain	82 62%	51 38%	133 100%
Saya berminat menjadi wirausaha karena ingin membantu mengurangi jumlah pengangguran di masyarakat	122 92%	11 8%	133 100%

3. Variabel Program Studi terhadap Minat Berwirausaha

Tabel 4.7 Program Studi terhadap Minat Berwirausaha

Pertanyaan Minat Berwirausaha	Program Studi				Total
	MBS (D=1)		PS (D=0)		
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
P1	82	0	41	10	133
P2	77	5	39	12	133
P3	71	11	38	13	133
P4	66	16	31	20	133
P5	62	20	23	28	133
P6	55	27	27	24	133
P7	81	1	41	10	133

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa seluruh responden dari program studi Manajemen dan Bisnis Syariah berminat untuk berwirausaha dan nilai tertinggi sebanyak 81 responden program studi Manajemen dan Bisnis Syariah ingin berwirausaha karena ingin membantu mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat.

Sebanyak 41 responden dari program studi Perbankan Syariah berminat untuk berwirausaha, tetapi 10 responden dari program studi Perbankan Syariah tidak berminat untuk berwirausaha. Nilai minat berwirausaha yang tertinggi adalah 41 mahasiswa dari program studi Perbankan Syariah berminat menjadi wirausaha karena ingin mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat.

4. Variabel Tingkat Semester terhadap Minat Berwirausaha

Tabel 4.8 Tingkat Semester terhadap Minat Berwirausaha

Minat Berwirausaha	Sem. I (45 mhs)		Sem. III (34 mhs)		Sem. V (31 mhs)		Sem. VII (23 mhs)		Jml (133)
	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	
P1	39	6	32	2	30	1	22	1	133
P2	36	9	32	2	28	3	20	3	133
P3	30	15	31	3	30	1	18	5	133
P4	30	15	28	6	26	5	13	10	133
P5	25	20	25	9	17	14	18	5	133
P6	26	19	19	15	21	10	16	7	133
P7	39	6	32	2	30	1	21	2	133

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa sebanyak 39 mahasiswa semester I berminat menjadi wirausaha, dan sisanya 6 mahasiswa tidak berminat untuk berwirausaha, dengan nilai tertinggi 39 mahasiswa berminat menjadi wirausaha karena ingin membantu mengurangi jumlah pengangguran di masyarakat dan nilai terendah menjadi wirausaha karena ingin bebas dalam melakukan pekerjaan dengan jumlah 25 mahasiswa.

5. Variabel Jenis Kelamin terhadap Minat Berwirausaha

Tabel 4.9 Jenis Kelamin terhadap Minat Berwirausaha

Pertanyaan Minat Berwirausaha	Jenis Kelamin				Total
	Laki-Laki (D=1)		Perempuan (D=0)		
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
P1	56	3	67	7	133
P2	54	5	62	12	133
P3	49	10	60	14	133
P4	42	17	55	19	133
P5	41	18	44	30	133
P6	38	21	44	30	133
P7	55	4	67	7	133

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki yang memiliki minat berwirausaha sebanyak 56 mahasiswa, dan 3 mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki tidak berminat untuk berwirausaha. Nilai tertinggi dalam minat berwirausaha untuk mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki adalah berwirausaha karena ingin membantu mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat dengan nilai 55 mahasiswa, dan karena senang dalam menjalankan wirausaha dengan nilai 54 mahasiswa.

Sebanyak 67 mahasiswa dengan jenis kelamin wanita berminat untuk berwirausaha sedangkan 7 mahasiswa tidak berminat untuk berwirausaha. Nilai tertinggi untuk minat berwirausaha adalah karena ingin membantu dalam mengurangi pengangguran di masyarakat dengan nilai 67 mahasiswa.

Hasil Uji Coba Instrumen

1. Validitas Instrumen Penelitian

Validitas merupakan indikator yang menunjukkan skala kevalidan pengukuran suatu instrumen. Validitas instrument menggambarkan tingkat kemampuan pengukuran alat yang digunakan untuk mengetahui sesuatu kemampuan alat yang digunakan untuk mengetahui sesuatu titik-titik target pengukuran. Menurut Ghozali (2013) menguji validitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka instrument dinyatakan valid. Hasil dari uji coba instrument validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Pengetahuan Kewirausahaan

X				
Variabel/ Pertanyaan	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel (df=133-2=131) Sig.0.05	Nilai Sig	Keputusan
X.P1	.538	0.170	.000	<i>Valid</i>
X.P2	.632	0.170	.000	<i>Valid</i>
X.P3	.106	0.170	.223	<i>Tidak Valid</i>
X.P4	.511	0.170	.000	<i>Valid</i>

X.P5	.569	0.170	.000	<i>Valid</i>
X.P6	.552	0.170	.000	<i>Valid</i>

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Minat Berwirausaha

Y				
Variabel/ Pertanyaan	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel (df=133-2=131) Sig.0.05	Nilai Sig	Keputusan
Y.P1	.864	0.170	.000	<i>Valid</i>
Y.P2	.777	0.170	.000	<i>Valid</i>
Y.P3	.681	0.170	.000	<i>Valid</i>
Y.P4	.601	0.170	.000	<i>Valid</i>
Y.P5	.618	0.170	.000	<i>Valid</i>
Y.P6	.564	0.170	.000	<i>Valid</i>
Y.P7	.850	0.170	.000	<i>Valid</i>

Berdasarkan tabel diatas, untuk pertanyaan variabel bebas (X) yaitu pengetahuan kewirausahaan terdapat 1 pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan dengan nomor 3, untuk butir pertanyaan 1, 2, 4, 5, 6 seluruhnya valid. Pada butir pertanyaan pada variabel terikat (Y) yaitu minat berwirausaha tidak terdapat pertanyaan yang tidak valid, butir pertanyaan yang digunakan adalah nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7.

2. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas dan yang tidak memenuhi maka tidak perlu diteruskan untuk diuji reliabilitas.

Arikunto (2010: 319) menjelaskan apakah suatu data dapat dikatakan reliabilitas signifikansi atau tidak, maka *rhitung* dikategorikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12 Kategori R hitung dalam Keputusan Uji Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.800-1.000	Sangat Tinggi
0.600-0.799	Tinggi
0.400-0.599	Sedang
0.200-0.399	Rendah
0.000-0.199	Sangat Rendah

Uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan bantuan aplikasi pengolahan data statistik, berikut merupakan hasil uji reliabilitas masing-masing variabel dengan mengeluarkan butir pertanyaan masing-masing variabel yang tidak valid:

Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Pengetahuan Kewirausahaan	0.471	<i>Reliabel Sedang</i>
Minat Berwirausaha	0.791	<i>Reliabel Tinggi</i>

Berdasarkan tabel diatas, untuk variabel pengetahuan kewirausahaan memiliki tingkat reliabilitas yang sedang dengan nilai *Alpha Cronbach* 0,471. Sedangkan untuk variabel minat berwirausaha memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dengan nilai *Alpha Cronbach* 0,791.

Hasil Pengolahan Data Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik penelitian ini menemukan fakta bahwa model regresi sudah memenuhi syarat Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas. Uji autokorelasi tidak dilakukan karena penelitian ini menggunakan data spot, bukan time series.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini alat uji normalitas yang digunakan adalah non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Kesimpulan
<i>Unstandardized residual</i>	0,704	0,705	<i>Normal</i>

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig.* memiliki nilai 0,705 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Varian Inflation Factor (VIF)*. Bila VIF tidak lebih dari 10 maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Penghitungan uji multikolinieritas menggunakan bantuan SPSS versi 16 mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengetahuan Kewirausahaan	.815	1.227
	Program Studi	.976	1.025
	Tingkat Semester	.799	1.251
	Jenis Kelamin	.960	1.041

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui tidak ada gejala multikolinieritas dalam model regresi penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik merupakan model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Penelitian ini melakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Spearman*. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan penghitungan di SPSS versi 16 ditunjukkan pada gambar berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Correlation Coefficient	Sig. (2 tailed)	Kesimpulan
Tingkat Semester	0,147	0,092	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pengetahuan Kewirausahaan	0,260	0,131	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel tingkat semester dan pengetahuan kewirausahaan memiliki nilai signifikan yang lebih besar 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa kedua variabel tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Sedangkan, untuk variabel program studi dan jenis kelamin yang di *dummy*kan maka tidak menggunakan uji heteroskedastisitas.

2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan, program studi, tingkat semester dan jenis kelamin terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefisient* berdasarkan output SPSS versi 16 terhadap tiga variabel bebas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3.258	.456	
	Pengetahuan Kewirausahaan	.691	.109	.529
	Program Studi	.573	.285	.153
	Tingkat Semester	-.244	.070	-.294
	Jenis Kelamin	.221	.281	.060

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Sehingga persamaannya menjadi seperti berikut:

$$Y = 3.258 + 0.691 X_1 + 0.573 X_2 - 0.244 X_3 + 0.221 X_4 + e$$

Hasil dari persamaan regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai koefisien

Nilai koefisien sebesar 3.258, angka tersebut menunjukkan jika Pengetahuan Kewirausahaan (X1), Program Studi (X2), Tingkat Semester (X3), dan Jenis Kelamin (X4) nilainya 0 atau konstan maka minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam INAIS sebesar 3.258.

b. Pengetahuan Kewirausahaan

Variabel Pengetahuan Kewirausahaan memiliki koefisien sebesar 0.691, angka tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan responden berpengaruh positive (+), artinya apabila pengetahuan kewirausahaan responden bertambah 1 poin maka akan menyebabkan penambahan minat berwirausaha sebesar 0,691 satuan.

c. Program Studi

Variabel Program Studi memiliki koefisien sebesar 0.573, angka tersebut menunjukkan bahwa Program Studi responden berpengaruh positive (+), artinya apabila Program Studi responden bertambah 1 poin maka akan menyebabkan penambahan minat berwirausaha sebesar 0,573 satuan.

d. Tingkat Semester

Variabel Tingkat Semester memiliki koefisien sebesar -0.244, angka tersebut menunjukkan bahwa Tingkat Semester responden berpengaruh negatif (-), artinya apabila Tingkat Semester responden bertambah 1 poin dan variabel lainnya tetap maka akan menyebabkan penurunan minat berwirausaha sebesar -0,244 satuan.

e. Jenis Kelamin

Variabel Jenis Kelamin memiliki koefisien sebesar 0.221, angka tersebut menunjukkan bahwa Jenis Kelamin responden berpengaruh positive (+), artinya apabila Jenis Kelamin responden bertambah 1 poin maka akan menyebabkan penambahan minat berwirausaha sebesar 0,221 satuan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel pengetahuan kewirausahaan, program studi, tingkat semester dan jenis kelamin secara individual terhadap variabel minat berwirausaha

Uji t dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, apabila nilai signifikansi < 0.05 maka hipotesis dapat diterima. Kemudian membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Dengan menggunakan bantuan perhitungan dari SPSS versi 16 maka hasil penghitungan uji t dapat dianalisis sebagai berikut:

**Tabel 4.18 Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.258	.456		7.140	.000
	Pengetahuan Kewirausahaan	.691	.109	.529	6.351	.000
	Program Studi	.573	.285	.153	2.008	.047
	Tingkat Semester	-.244	.070	-.294	-3.494	.001
	Jenis Kelamin	.221	.281	.060	.784	.435

Dari hasil regresi berganda dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Variabel Pengetahuan Kewirausahaan

Nilai signifikan untuk variabel pengetahuan sebesar 0.000, artinya nilai signifikannya lebih kecil dari 0.05,

2) Variabel Program Studi

Nilai signifikan untuk variabel program studi sebesar 0.047, artinya nilai signifikannya lebih kecil dari 0.05, menyatakan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh secara signifikan

3) Variabel Tingkat Semester

Nilai signifikan untuk variabel tingkat semester sebesar 0.001, artinya nilai signifikannya lebih kecil dari 0.05, menyatakan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh secara signifikan.

4) Variabel Jenis Kelamin

Nilai signifikan untuk variabel jenis kelamin sebesar 0.435, artinya nilai signifikannya lebih besar dari 0.05, menyatakan bahwa variabel pengetahuan tidak berpengaruh secara signifikan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Dari hasil regresi berganda dalam tabel Anova^b maka dapat diketahui pengaruh variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X1), Program Studi (X2), Tingkat Semester (X3), Jenis Kelamin (X4) terhadap variabel minat berwirausaha (Y) memperoleh nilai signifikan sebesar 0.000 artinya lebih kecil dari 0.05, dan memperoleh nilai F hitung sebesar 12.189 yang artinya lebih besar dari nilai F tabel yaitu 2.44. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 19 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121.699	4	30.425	12.189	.000 ^a
	Residual	319.504	128	2.496		
	Total	441.203	132			

c. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi merupakan besaran (nilai) yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya.

Tabel 4.20 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.525 ^a	.276	.253	1.580

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dikatakan bahwa hasil dari nilai Korelasi atau R sebesar 0.525 artinya pengaruh variabel pengetahuan kewirausahaan, program studi, tingkat semester dan jenis kelamin terhadap minat berwirausaha sebesar 52,5%. Sedangkan nilai R² sebesar 0.276 yang artinya 27,6%. Nilai R² lebih kecil dari R akibat adanya penyuaian, untuk lebih akurat pengaruh dapat dilihat juga pada nilai Adjusted R² sebesar 0.253 atau 25,3% pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen, dan sisanya sebesar 74,7% yang dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Pembahasan Hasil Analisis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan, program studi, tingkat semester dan jenis kelamin terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. berdasarkan hasil analisis data diatas maka pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Pengujian hipotesis pertama menghasilkan nilai koefisien sebesar 0.691, angka tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai pengetahuan kewirausahaan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka nilai minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid akan meningkat sebesar 0,691 satuan. Variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI INAIS. Hasil kuesioner menunjukkan sebanyak 127 responden mendapatkan pengetahuan melalui buku atau artikel di internet, selanjutnya sebanyak 78 responden mendapatkan pengetahuan kewirausahaan melalui mata kuliah yang diberikan di kampus INAIS, dan sebanyak 68 responden mendapatkan pengetahuan kewirausahaan dari orang tua/ keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Galih Noviantoro (2017) yang mengatakan, apabila mahasiswa memiliki pengetahuan kewirausahaan yang positif maka akan semakin meningkatkan minatnya untuk berwirausaha.

Kedua, Program Studi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Pengujian hipotesis kedua menghasilkan nilai koefisien sebesar 0.573, angka tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai Program Studi mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka nilai minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI INAIS akan meningkat sebesar 0,573 satuan. Variabel Program Studi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI INAIS. Seluruh mahasiswa MBS (82) yang menjadi responden berminat menjadi seorang wirausaha, sedangkan sebanyak 41 mahasiswa PS yang menjadi responden berminat berwirausaha dan 10 mahasiswa PS tidak berminat untuk berwirausaha. Institut Agama Islam Sahid memberikan mata kuliah kewirausahaan I untuk seluruh fakultas dan program studi, akan tetapi untuk program studi Manajemen dan Bisnis Syariah diberikan mata kuliah kewirausahaan I/II/III dan praktik kewirausahaan I/II, dari 88 mahasiswa yang telah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan, sebanyak 78 mahasiswa merasa bahwa pengetahuan kewirausahaan yang diberikan melalui mata kuliah di INAIS berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Ketiga. Tingkat Semester berpengaruh secara negatif akan tetapi signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Pengujian hipotesis ke tiga menghasilkan nilai koefisien sebesar -0.244, angka tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai tingkat semester mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka nilai minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI INAIS akan menurun sebesar -0,244 satuan.

Variabel tingkat semester tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI INAIS. Dari hasil kuesioner dapat diketahui bahwa meskipun masih di semester I sebanyak 39 mahasiswa (dari 45 responden) sudah memiliki minat untuk berwirausaha dengan alasan untuk membantu mengurangi tingkat pengangguran dimasyarakat. Sedangkan semester III sebanyak 32 mahasiswa (dari 34 responden) sudah memiliki minat untuk berwirausaha dengan alasan merasa senang apabila berwirausaha dan membantu mengurangi tingkat pengangguran yang ada di masyarakat. Sedangkan semester V sebanyak 30 mahasiswa (dari 31 responden) berminat untuk berwirausaha dengan alasan merasa percaya diri apabila menjadi seorang wirausaha dan ingin membantu mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat. Dan semester VII sebanyak 22 mahasiswa (dari 23 responden) berminat menjadi seorang wirausaha karena senang berwirausaha dan ingin membantu dalam mengurangi tingkat pengangguran.

Keempat, Gender atau Jenis Kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Pengujian hipotesis ke empat menghasilkan nilai koefisien sebesar -0.221, angka tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki punya minat lebih kecil dibanding mahasiswi (perempuan). Hasil kuesioner menunjukkan sebanyak 67 mahasiswa wanita (dari 74 responden) memiliki minat untuk berwirausaha dan sebanyak 56 mahasiswa laki-laki (dari 59 responden) berminat untuk berwirausaha. Artinya perbedaan jenis kelamin antara perempuan dan laki-laki tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha, bukan hanya mahasiswa laki-laki saja yang memiliki minat untuk berwirausaha akan tetapi mahasiswa wanita juga berminat untuk berwirausaha. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Yunilasari (2016) bahwa jenis kelamin/*gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Kelima, secara simultan pengetahuan kewirausahaan, program studi, tingkat semester dan jenis kelamin secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI INAIS Bogor. Hasil pengujian hipotesis dengan nilai Adjusted R^2 sebesar 0.253 atau sebesar 25,3%, artinya pengetahuan kewirausahaan, program studi, tingkat semester dan jenis kelamin secara simultan memiliki pengaruh sebesar 25,3% terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI INAIS Bogor, dan sisanya sebesar 74,7% yang dijelaskan variabel lain di luar penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di bahas pada bab sebelumnya tentang pengaruh kewirausahaan, program studi, tingkat semester dan jenis kelamin terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI INAIS Bogor, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut

- Agama Islam Sahid. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 6,351 lebih besar dibandingkan nilai t tabel 1,978 dan nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Semakin banyak pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh maka akan semakin menumbuhkan minat untuk berwirausaha.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan program studi terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,008 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,978 dan nilai signifikan sebesar 0.047 lebih kecil dibandingkan 0.05. Perbedaan antara program studi Manajemen dan Bisnis Syariah dan program studi Perbankan Syariah dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha.
 3. Terdapat pengaruh negatif tingkat semester terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -3.494 lebih kecil dibanding nilai t tabel sebesar 1,978 dan nilai signifikan sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05. Perbedaan semester I, III, V, dan VII tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha.
 4. Terdapat pengaruh negatif jenis kelamin terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 0,784 lebih kecil dibanding nilai t tabel sebesar 1,978 dan nilai signifikan sebesar 0.435 lebih besar dari 0.05. Perbedaan jenis kelamin antara perempuan dan laki-laki tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha.
 5. Secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan, program studi, tingkat semester dan jenis kelamin terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai F hitung 12,189 lebih besar dibanding nilai F tabel sebesar 2,44 dan nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dibahas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

- a. Berdasarkan hasil penelitian, nilai tertinggi dalam memperoleh pengetahuan kewirausahaan mahasiswa adalah pada pertanyaan "mahasiswa mendapatkan pengetahuan kewirausahaan melalui buku/internet", artinya untuk memperoleh pengetahuan mengenai kewirausahaan tidak harus di pendidikan formal, banyaknya kemudahan dalam mencari tahu ruang lingkup mengenai kewirausahaan agar bertambah wawasan mahasiswa mengenai dunia kewirausahaan, hal ini harus dipertahankan dan ditingkatkan agar pengetahuan dan wawasan

mahasiswa mengenai kewirausahaan dapat membuat mahasiswa berminat untuk berwirausaha.

- b. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 41 mahasiswa perbankan syariah yang telah berminat untuk berwirausaha, hal ini harus dipertahankan dan ditingkatkan agar semakin banyak mahasiswa yang berminat untuk berwirausaha.
- c. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 39 mahasiswa dari semester I, 32 mahasiswa dari semester III, 30 mahasiswa dari semester V dan 22 mahasiswa dari semester VII yang berminat untuk berwirausaha, hal tersebut harus dipertahankan dan ditingkatkan agar semakin banyak mahasiswa yang berminat untuk berwirausaha.
- d. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 67 mahasiswa dengan jenis kelamin wanita dan 56 mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki yang berminat untuk berwirausaha, hal tersebut harus dipertahankan dan ditingkatkan agar para wirausaha bukan hanya dari kalangan laki-laki saja dan semakin banyak wanita yang berwirausaha.
- e. Berdasarkan hasil penelitian, nilai terendah pada variabel minat berwirausaha terdapat pada pertanyaan “mahasiswa berminat menjadi wirausaha karena ingin menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain” artinya adalah mahasiswa berminat untuk memulai berwirausaha agar bisa memberikan lapangan pekerjaan untuk orang lain, sebaiknya keinginan mahasiswa dapat dipertahankan dan perlu ditingkatkan, karena kesadaran atas kurangnya lapangan pekerjaan yang ada di Indonesia.

2. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dari hasil kuesioner dengan jumlah 133 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam INAIS sebagai responden dapat diketahui bahwa, sebanyak 123 mahasiswa telah memiliki minat atau keinginan untuk menjadi seorang wirausaha. Hal tersebut harus di pertahankan dan terus ditingkatkan agar lulusan dari Institut Agama Islam Sahid Bogor memiliki minat dan keberanian untuk menjadi seorang *entrepreneur*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya peneliti selanjutnya menambah faktor-faktor lain diluar penelitian ini yang dapat menjelaskan variabel independen Minat Berwirausaha pada Mahasiswa FEBI INAISBogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiyani. (2014). “Pengaruh Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa untuk Berwirausaha”. Skripsi, Universitas Islam Walisongo Semarang.
- Bahrurohman, Yoga. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Kesiapan Instrumentasi Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Efendi, Marwan., Miranti Yudhati. (2017). Pengaruh Ekspektasi Laba Terhadap Minat Berwirausaha. Jurnal, STIE MBI Jakarta.
- Erfikas, Widiyatnoto. (2013). Pengaruh Jiwa kewirausahaan dan budaya keluarga terhadap minat berwirausaha. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ermawati, Novi. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Karomah, Hidayatul. (2015). Hubungan Pengetahuan Ibu dalam Penerapan Toilet Training. Karya Tulis Ilmiah. STIK Abdi Nusantara Jakarta.
- Lestrari, Retno Budi., Trisnadi Wijaya. (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Jurnal, STIE MDP Palembang.
- Mulyadi, Hari. (2017). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Noviantoro, Galih. (2017). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widnyana, Wayan., Sapta, Rini., Oka, Warmana. (2018). Pengaruh Pemberian Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha Ekonomi Kreatif. Jurnal, Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Yunilasari, Indah. (2016). Analisis Pengaruh Faktor Gender Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Al Qur'an dan Terjemahannya.
- Al-Mubarakfury, Syekh Shafiyyurrahman., (2005). Sirah Nabawiyah. Jakarta. Pustaka Al- Kautsar.
- Arikunto, Arikunto. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. Rineka Cipta.
- Augusty, Ferdinand. (2006). Metode Penelitian Manajemen. Semarang. Penerbit Universitas Diponegoro
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2018. Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2018. Jakarta. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2018. Statistik Indonesia 2018. Indonesia.CV. Dharma Putra.
- Barret, Jim. (2004). Tes Karier, Bakat dan Seleksi. Solo. Tiga Serangkai
- Buku Perjalanan INAIS, 2016
- Data Akademik INAIS, 2018.
- Daryanto. (2014) Bagaimana Berwirausaha?. Malang. Gunung Samudera.
- Dewi, Sayu Ketut Sutrisna. (2017). Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan di Indonesia. Yogyakarta. Deepublish,
- Djaali. (2012). Psikologi Pendidikan. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Farid. (2017). Kewirausahaan Syariah. Depok. Kencana Prenada Media.
- Ghozali, Imam. (2011). Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang. BP Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, Imam. (2013). Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang. BP Universitas Diponegoro Semarang.
- Hendro. (2011). Dasar-Dasar Kewirausahaan. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Helmi, Syafizal. (2010). Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis. Medan. USU Press.

- Imam Jalaludin Al-Mahalli dan Imam Jalaludin As-Suyuti. (2018). Terjemah Tafsir Jalalain, Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Junaedi, Dedi. 2018. Hubungan Utang Luar Negeri dengan Kurniati, Edy Dwi. (2015). Kewirausahaan Industri. Yogyakarta. Deepublish.
- Kurniawan, Robert., Budi, Yuniarto. (2016). Analisis Regresi. Jakarta. Kencana
- Mubarok. (2007). promosi kesehatan sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan. Yogyakarta. graha ilmu.
- Muchson. (2017). Entrepreneurship (Kewirausahaan). Bogor. Guepedia.
- Nitisusastro. (2012). Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil. Bandung. Alfabeta.
- Pambudy, Rachmat., Wahyu, Budi., Burhanuddin. (2017). Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil. Bogor. Idemedia Pustaka Utama.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2006). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Salemba Empat.
- Shalahuddin, Iwan., Indra, Maulana., Teresia, Eriyani. (2018). Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan. Yogyakarta. Deepublish.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Agung Nugroho. (2016). Jurusan Buka Ratusan Cabang Tanpa Riba. Yogyakarta. Vindra Sushantco Putra.
- Syukra, Alhamda. (2018). Buku Ajar Metlit dan Statistik. Yogyakarta. Deepublish.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan UPI. (2007). Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bandung. Pt. Imperial Bhakti Utama.
- Yulianto, Achmad Budi., Mohammad Maskan., Alifiulahtin. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis. Malang. Polinema Press.
- Zakaria. (2012). Etika Bisnis Dalam Islam. Garut. Ibn Azka Press.
- Ammi, Nur Baits. (2017). Keuntungan Tidak Boleh Lebih Dari 100%. Diambil dari <https://www.konsultasisyariah.com>. diakses pada 26 Desember 2018 pukul 18.00
- Fawaz. (2012). Hadits Shohih Tentang Keutamaan Perniagaan Dan Pengusaha Muslim. <https://www.google.com/amp/s/abufawaz.wordpress.com>. Diakses pada 26 Desember 2018 pukul 17.23
- Hardum, Siprianus Edi. (2018). Tahun 2018 Jumlah Lapangan Kerja Lampau Target. Diambil dari <https://www.beritasatu.com>. diakses pada 26 Desember 2018 pukul 14:04
- Republika. (2013). Jejak Dagang Rosulullah SAW. Diambil dari <https://m.republika.co.id>. Diakses pada 26 Desember 2018 pukul 17.44

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Robiatul Adawiyah (20 tahun), dilahirkan di Bogor pada tanggal 16 Juni 1998. Anak pertama dari dua bersaudara pasangan dari Nurul Masyitoh Sholihah dan Dedi Suryadi, M.Si. Sejak lahir dan dibesarkan penulis tinggal di Kp. Warnasari Timur Rt.01 Rw.02 Ds. Cibeber 1 Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor. penulis menyelesaikan pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Leuwiliang selesai pada tahun 2009. Pada tahun tersebut juga penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al Ghiffari Leuwiliang dan selesai pada tahun 2012. Pada tahun yang

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Jurnal

Volume 2 Nomor 2 (2020) 184-218 P-ISSN 2656-274X. E-ISSN 2656-4691.

DOI: 10.47467/reslaj.v2i2.140

sama penulis meneruskan pendidikan di Madrasah Aliyah Al Ghiffari Leuwiliang dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) pada program studi Manajemen dan Bisnis Islam (MBS).